

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi perubahan di segala bidang. Salah satu bidang yang mengalami perubahan yaitu bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya sehingga siswa menjadi lebih aktif, terutama kurikulum di bidang Biologi (Depdiknas, 2003). Variasi pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah saat ini bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan bisa membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan mata pelajaran Biologi (Depdiknas, 2003).

Peraturan pemerintah No. 19/2005 pasal 43 ayat (5): “kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafisan buku teks/LKS pelajaran dinilai oleh BSNP dan

ditetapkan dengan peraturan Menteri. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga independen yang menetapkan kelayakan buku teks/LKS untuk digunakan di sekolah. Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang baik isinya harus mencakup semua Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan Standar Isi (SI), bentuk penyajian yang menarik, bahasa yang baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat. Maka diharapkan proses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bisa optimal dan mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mewujudkan semua itu. Menurut Heinich (2004), media yang membawa pesan atau informasi dengan tujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Aliah (2004), mendefinisikan media pembelajaran sebagai media informasi berbentuk bahan cetak/buku, majalah, buku LKS, dan sejenisnya yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam menyajikan atau menyerap mata pelajaran. Belajar dengan menggunakan media memungkinkan siswa belajar dengan panca inderanya. Menurut Sumarni (2004), buku LKS merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk siswa belajar secara terarah. Menurut Slamet (2004), pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa kemampuan awal siswa dan faktor eksternal berupa pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat dilakukan dengan media buku LKS.

Salah satu inovasi yang diperlukan dalam membuat buku LKS adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial dan dunia nyata, pembelajaran

berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran (Yamin, 2012). Salah satu cara mengimplementasikan hal ini dalam pembelajaran adalah dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk buku LKS yang memiliki ciri-ciri yang menyajikan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkret, sederhana, dan dikaitkan dengan konsep yang ada pada materi yang dipelajari. Pada materi biologi umumnya dalam buku LKS biologi berisikan teks tertulis, secara teori-teori dan konsep yang terkadang siswa merasa bosan jika diberikan suatu bacaan, bahkan terkadang siswa tidak paham dengan yang dibacanya, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu ada beberapa soal pada buku LKS yang digunakan saat ini tidak sesuai dengan indikator yang ada, sehingga siswa tidak dapat mencapai sebuah kompetensi dasar dan indikator yang ada pada silabus. Jones (2000), menyatakan hal ini terjadi karena teks atau bacaan hanya berupa informasi tanpa ada hal-hal yang memancing siswa untuk berpikir atau berinteraksi dengan teks.

Menurut Belawati, dkk (2010), buku LKS sebagai instrumen penunjang dalam pembelajaran diisyaratkan harus memperhatikan tujuh faktor dalam membuat buku LKS yaitu: (1) kecermatan isi mengacu pada validitas isi atau kebenaran isi secara keilmuan dan keselarasan isi dengan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat/bangsa. Isi buku LKS sesuai dengan konsep dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu dan mutakhir sehingga menciptakan ruang lingkup yang aman terhadap siswa dalam belajar; (2) ketepatan cakupan isi yang mengacu kepada sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi serta keutuhan konsep,

sehingga siswa dapat melihat dan menilai bentuk dan bahan ajar yang sudah ada; (3) keterbacaan dan pemaparan yang logis, penyajian materi dan runtun; (4) penggunaan bahasa, pemilihan ragam bahasa (*nonformal* atau komunikatif), pemilihan kata (singkat) penggunaan kalimat efektif, penyusunan paragraf bermakna (ada gagasan utama, keterpaduan, keruntutan, dan koherensi antar kalimat dalam sebuah paragraf); (5) perwajahan. Selain itu Bellawati, dkk (2010) juga menyatakan narasi/teks tidak terlalu padat, tersedia bagian kosong untuk mendorong siswa membuat catatan, kalimat pendek, menggunakan grafik dan gambar hanya jika bermakna, sistem penomoran benar dan konsisten, variasi jenis huruf dan ukuran menarik perhatian tetapi tidak terlalu banyak supaya tidak membingungkan; (6) ilustrasi, ilustrasi bertujuan untuk membuat buku LKS menarik dan memotivasi dan komunikatif; dan (7) kelengkapan komponen, pastikan semua komponen yang diperlukan ada dalam buku LKS (uraian materi, latihan, umpan balik dan penguatan).

Berdasarkan hasil penelitian dari Ozmen, dkk (2005), buku LKS merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah, buku LKS memiliki peranan yang sangat penting untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Sehingga, buku LKS merupakan media penyampaian berupa uraian materi pelajaran singkat dan tepat. Depdiknas dalam Darusman (2008), menyatakan bahwa pencapaian pendidikan yang baik di bidang biologi sendiri dibutuhkan buku atau buku LKS yang baik dan yang sesuai dengan Standar Isi (SI) KTSP. Oleh karena itu, buku LKS yang menjadi pegangan siswa pada jenjang tertentu dapat



berperan sebagai media pembelajaran (instruksional) yang berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku LKS adalah lembaran kerja yang berisi informasi butiran soal tes dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar, praktikum atau dalam bentuk penerapan hasil belajar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Buku LKS juga merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria isi dari buku LKS, sebagai media grafis dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik agar terlatih dalam menjawab soal-soal. Buku LKS juga berisi soal-soal sehingga soal-soal yang terdapat dalam buku LKS harus disusun sesuai dengan panduan penulisan butir soal.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 11 dan 12 bulan Mei tahun 2013 antara peneliti dengan guru bidang studi biologi di SMA Negeri Se-Kota Lhokseumawe diperoleh bahwa penggunaan buku LKS menunjukkan buku LKS yang digunakan terdapat kelemahan seperti: bahasa yang digunakan susah untuk dipahami oleh siswa hal ini membuat siswa mudah bosan, materi yang singkat tidak bisa menegaskan tujuan yang ingin disampaikan, tampilan buku LKS kurang menarik sehingga tidak menimbulkan minat membaca bagi siswa, dan butiran-butiran soal yang terdapat di dalam buku LKS kurang sesuai dengan materi dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai. Dari kenyataan tersebut dipandang perlu untuk melakukan Analisis Kesesuaian buku Lembar Kerja Siswa (LKS) Biologi SMA kelas XI berbasis Standar Isi KTSP. Hal ini penting dilaksanakan karena buku LKS yang digunakan di sekolah dan beredar di pasar

yang akan digunakan oleh guru di sekolah dalam rangka pembelajaran kepada peserta didik harus benar-benar teruji kualitasnya sebagai sumber maupun media pembelajaran. Namun kenyataannya ada isi materi baik kata-kata dan gambar yang digunakan (Eddy, 2005). Sehingga untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu adanya analisis buku LKS biologi selama ini yang sesuai dengan SI dan KTSP.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan isi materi antara buku-buku LKS yang digunakan di SMA Negeri Kota Lhokseumawe terhadap pemahaman siswa atau guru yang tidak sesuai dengan Standar Isi KTSP.
2. Ditemukan beberapa jenis buku LKS biologi dengan penerbit yang berbeda yang digunakan di SMA Negeri Kota Lhokseumawe.
3. Masih ada buku LKS biologi untuk SMA yang belum memenuhi Standar Isi KTSP.
4. Penyajian buku LKS kurang memperhatikan kemampuan pemahaman siswa.
5. Disain buku sering tidak sesuai dengan kurikulum pendidikan.
6. Konteks dan bahan ajar yang ditemukan dalam buku LKS kadang ditemukan tidak sesuai dengan lingkungan siswa.
7. Bahan ajar yang terdapat dalam buku LKS sering ditemukan bias atau ketinggalan zaman.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka pembatasan masalah ini dibatasi pada:

1. Menganalisis kelayakan isi pada buku LKS biologi.
2. Menganalisis penyajian buku LKS biologi.
3. Menganalisis kelayakan bahasa (keterbacaan) pada buku LKS Biologi SMA kelas XI semester 2 se-Kota Lhokseumawe.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan isi pada buku LKS biologi kelas XI semester 2 di SMA Negeri se-Kota Lhokseumawe yang disesuaikan dengan Standar Isi KTSP?
2. Bagaimanakah kelayakan penyajian buku LKS biologi kelas XI semester 2 di SMA Negeri se-Kota Lhokseumawe yang disesuaikan dengan Standar Isi KTSP?
3. Bagaimanakah kelayakan bahasa (keterbacaan) pada buku LKS biologi kelas XI semester 2 di SMA Negeri se-Kota Lhokseumawe yang disesuaikan berbasis Standar Isi KTSP?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui:

1. Kelayakan isi pada buku LKS biologi kelas XI semester 2 di SMA Negeri Se-kota Lhokseumawe yang disesuaikan dengan Standar Isi KTSP.
2. Kelayakan penyajian pada buku LKS biologi kelas XI semester 2 di SMA Negeri Se-kota Lhokseumawe yang disesuaikan dengan Standar Isi KTSP.
3. Kelayakan bahasa (keterbacaan) pada buku LKS biologi kelas XI semester 2 di SMA Negeri Se-kota Lhokseumawe yang disesuaikan dengan Standar Isi KTSP.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis:

1. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang kesesuaian buku LKS biologi SMA kelas XI semester 2 berdasarkan Standar Isi KTSP.
2. Sebagai tolak ukur bagi peningkatan mutu buku LKS biologi dalam teori, penerapan, dan contoh kasus berdasarkan Standar Isi KTSP.
3. Sebagai revisi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai kesesuaian buku LKS biologi SMA kelas XI semester 2 berdasarkan Standar Isi KTSP.



Secara praktis penelitian ini dimanfaatkan:

1. Sebagai bahan informasi bagi tenaga pendidik dalam menentukan buku LKS biologi untuk pegangan guru dan siswa.
2. Memberi data empiris bagi pengarang dan penerbit buku LKS, demi perbaikan dan peningkatan mutu buku LKS biologi.
3. Bahan masukan bagi guru biologi untuk memilih buku LKS baik dari isi materi berdasarkan isi KTSP.